

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT PASANGAN SUAMI ISTRI TIDAK MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI RSIA PERTIWI MAKASSAR

Inhibiting Factors The Wife Husband Doesn't Enter The Family Planning Program at RSIA Pertiwi Makassar

Zulhaedah Zulhaedah, Riswan Riswan, Nathalia Inriana

Universitas Indonesia Timur

Email: zulhaedahkarle@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana merupakan usaha untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Selama ini keterlibatan pasangan suami istri atau pasangan usia subur untuk ikut program keluarga berencana masih sangat kurang. Data WHO menunjukkan penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, implant 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Data yang diperoleh dari pencatatan Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar jumlah akseptor KB adalah 256 dengan distribusi IUD 55 orang (21.48%), pil 18 orang (7.03%), suntikan 117 orang (45.70%), kondom 16 orang (6.25%), kontap 40 orang (15.63%), implant 10 orang (3.91%). Jenis penelitian cross sectional study yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pasangan suami istri tidak mengikuti program keluarga berencana di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar, dengan jumlah populasi 74 orang dan sampel 30 orang, data diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasan. Hasil penelitian didapatkan pasangan suami istri yang tidak mengikuti Program Keluarga Berencana adalah 40,54%, pengetahuan pasangan suami istri tentang Program Keluarga Berencana adalah 100% dalam kategori tahu dan sikap pasangan suami istri tentang Program Keluarga Berencana adalah 66.7% dalam kategori tidak setuju di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar.

Kata Kunci : Kontrasepsi, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

The family planning program is an attempt to regulate the number and distance of children desired. So far, the involvement of married couples or couples of childbearing age to participate in family planning programs is still lacking. WHO data shows the use of injection contraceptives, namely 35.3%, pills 30.5%, IUD 15.2%, implants 7.3%, and other contraceptives amounted to 11.7%. The data obtained from the recording of the Special Hospital for Mother and Child Pertiwi Makassar, the number of KB akseptor is 256 with IUD distribution of 55 people (21.48%), pills 18 people (7.03%), injections 117 people (45.70%), condoms 16 people (6.25 %), 40 people (15.63%), 10 implants (3.91%). This type of research is a cross sectional study which aims to determine the factors that prevent married couples from participating in the family planning program at RSIA Pertiwi with a population of 74

people and a sample of 30 people, the data were processed manually and presented in the form of a frequency distribution table accompanied by an explanation. The results showed that husband and wife couples who did not participate in the Family Planning Program were 40.54%, knowledge of married couples about the Family Planning Program was 100% in the tofu category and the attitudes of married couples about the Family Planning Program is 66.7% in the category of disagree at RSIA Pertiwi Makassar.

Keywords: Contraception, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Dengan ruang lingkup program keluarga berencana adalah ibu dan suami atau pasangan usia subur dengan jalan mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran (Ari Sulystiwati, 2014).

Selama ini keterlibatan pasangan suami istri atau pasangan usia subur untuk ikut program keluarga berencana masih sangat kurang, penyebab masih rendahnya pasangan suami istri tidak mengikuti program keluarga berencana adalah pengetahuan dan sikap, dimana pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan yang cukup tentang pentingnya program KB dan metode apa saja yang dapat digunakan untuk perencanaan kehamilan serta pengaturan jarak kehamilan diharapkan akan memotivasi pasangan suami istri untuk ikut Program Keluarga Berencana (Budiman, 2013). Sedangkan sikap merupakan respon pasangan suami istri yang masih tertutup terhadap informasi yang telah diberikan tentang Program Keluarga Berencana, walaupun sikap bulan tindakan tetapi sikap merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Data yang diperoleh dari pencatatan Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar jumlah akseptor KB tahun 2014 adalah 256

dengan distribusi IUD 55 orang (21.48%), pil 18 orang (7.03%), suntikan 117 orang (45.70%), kondom 16 orang (6.25%), kontap 40 orang (15.63%), implant 10 orang (3.91%) (Rekam Medik, 2014).

Mengikuti program keluarga berencana bukan hanya tugas istri tetapi juga tugas dari suami agar dapat tercapai keluarga yang berkualitas sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menghambat pasangan suami istri untuk tidak mengikuti program keluarga berencana yang dibatasi pada faktor pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang menghambat pasangan suami istri tidak mengikuti program keluarga berencana di RSIA Pertiwi Makassar ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pasangan suami istri tidak mengikuti program keluarga berencana di RSIA Pertiwi Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional study*, yang dimaksudkan untuk mendapatkan tentang faktor-faktor yang menghambat pasangan suami istri tidak mengikuti program keluarga berencana. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tidak menggunakan akseptor KB sebanyak 74 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *Tehnik Non Probability Sampling* yaitu *accidental sampling* atau metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/dijumpai. Data primer dengan memberikan kuesioner kepada pasangan usia subur. Sedang untuk data sekunder yaitu mengambil catatan dari rekam medik dari poliklinik KIA/KB.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1

Gambaran Pengetahuan Pasangan Suami Istri tentang Program Keluarga Berencana di RSIA Pertiwi Makassar

Pengetahuan	Program KB	
	n	%
Tahu	30	100
Tidak Tahu	0	0
Jumlah	30	100

Sumber ; Data Primer

Data pada tabel 1 menunjukkan dari 30 responden dalam penelitian ini berdasarkan rekapitulasi jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan maka didapatkan bahwa semua responden tahu atau dengan pengetahuan yang cukup tentang Program Keluarga Berencana.

Tabel. 2

Gambaran Sikap Pasangan Suami Istri tentang Program Keluarga Berencana di RSIA Pertiwi Makassar

Sikap	Program KB	
	n	%
Setuju	20	66.7
Tidak Setuju	10	33.3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Data pada tabel 2 menunjukkan dari 30 responden dalam penelitian ini berdasarkan rekapitulasi jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan maka

didapatkan bahwa semua responden dengan sikap yang tidak setuju tentang Program Keluarga Berencana di RSIA Pertiwi Makassar.

PEMBAHASAN

Program Keluarga Berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Dengan ruang lingkup program keluarga berencana adalah ibu dan suami atau pasangan usia subur dengan jalan mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 pasangan suami istri yang menjadi populasi, hanya 30 orang yang ikut penelitian. Hasil ini menunjukkan minat atau keinginan pasangan suami istri untuk ikut Program Keluarga Berencana masih rendah 40,54% dari 30 sampel.

Penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini berdasarkan rekapitulasi jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan, maka didapatkan bahwa semua responden tahu atau dengan pengetahuan yang cukup tentang Program Keluarga Berencana, seperti tentang pengertian KB, tujuan ber-KB, dan sasaran KB adalah suami istri, ini disebabkan karena responden rajin mengikuti program KB, responden sering membaca buku mengenai KB, dan mencari informasi mengenai KB melalui media massa serta media cetak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bukan faktor pengetahuan yang menghambat pasangan suami istri untuk mengikuti Program Keluarga Berencana karena pengetahuan mereka semuanya tahu.

Faktor yang menyebabkan pasangan suami istri tidak mengikuti Program Keluarga Berencana selain pengetahuan adalah faktor yang tidak diteliti oleh penulis seperti faktor lain misalnya adanya pengaruh dari orang lain yaitu anggota keluarga, sanak saudara, tetangga dan teman sering kali memiliki pengaruh yang bermakna dalam keinginan pasangan suami istri untuk mengikuti Program Keluarga Berencana. Pada sebuah studi di India dan Turki, lebih dari separuh wanita yang diwawancarai mengatakan pemilihan kontrasepsi mereka dibuat oleh atau dengan suami (3.3%). Studi yang sama mendapatkan bahwa persetujuan teman atau sanak saudara dalam memilih kontrasepsi merupakan hal yang penting bagi 91% wanita di Turki, 68% di Filipina, 67% di India dan 54% di Republik Korea (Brahm, 2009).

Penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden ada 20 yang tidak setuju tentang program KB, seperti mengikuti program KB tidak bertentangan dengan agama, Tubektomi dan vasektomi memerlukan tindakan operasi kecil atau minor, dan kondom dapat menurunkan kenikmatan hubungan seksual. Maka hal inilah yang membuat mereka tidak mau menjadi akseptor KB dan alasan lain mereka tidak ber-KB karena adanya beberapa pengaruh dari orang lain sehingga itu yang menyebabkan responden tidak menjadi akseptor KB.

KESIMPULAN

Pasangan suami istri yang mengikuti Program Keluarga Berencana di RSIA Pertiwi Makassar adalah 16.67%. Untuk variabel pengetahuan pasangan suami istri tentang Program Keluarga Berencana adalah 100% dalam kategori tahu. Sedangkan untuk variabel sikap pasangan suami istri

tentang Program Keluarga Berencana adalah 66.7% dalam kategori tidak setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010, *Keterlibatan Pasangan Suami Istri untuk Ikut Program KB*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Jogjakarta
- Ananda, 2011, *Tubektomi*, <http://www.bkkbn.com> diakses 1 Mei 2015
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Klinik Suatu Pendekatan Sistem*, Rineka Cipta, Jakarta
- Ari Sulistyawati, 2009, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*, ANDI; Jakarta
- Arum Setia, 2011, *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Nuha Medika, Jakarta
- Azis Alimul, 2010, *Tehnik Analisis Data dan Penelitian Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta
- Budiman, 2013, *Kapita Selekta Kuesioner*, Salemba Medika, Jakarta
- BKKBN, 2014, Peserta KB Nasional, Artikel Kesehatan
- Chandranita M, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Program Bidan*, EGC, Jakarta
- Niken, 2010, *Buku Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*, Fitramajaya, Jakarta
- Notoatmodjo, 2010, *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Saifuddin A.B, 2011, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Keluarga Berencana*, Edisi Revisi, YBP-SP, Jakarta
- Sudijono, 2012, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Rajawali Press, Jakarta
- Sarona Pinem, 2009, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, TIM, Jakarta
- Sri Handayani, 2010, *Buku Pelayanan Keluarga Berencana*, Nuha Medika, Jakarta
- Wawan, 2010, *Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta